

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tentang analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik sebagai berikut :

##### **1. Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Karakter**

Dari hasil penelitian tentang analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada ranah karakter di SD Kabupaten Dairi dapat diketahui bahwa analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada ranah karakter masih belum optimal hal ini ditunjukkan pada belum meratanya sosialisasi dan pelatihan untuk guru-guru yang diadakan oleh pemerintah, belum efektifnya pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah untuk guru-guru, belum maksimalnya guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu pengelolaan waktu yang masih sangat terbatas, sarana dan prasarana belum lengkap, serta penilaian yang dianggap masih sangat sulit. Penggunaan buku siswa dan buku guru sebagai sumber belajar tidak ada masalah, dengan adanya buku siswa dan buku guru yang disediakan oleh pemerintah meringankan guru dan siswa. Dengan demikian, guru sebagai pengendali utama di dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas perlu mencermati terlebih dahulu terhadap isi buku siswa maupun pegangan guru.

##### **a. Aspek Sikap**

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek sikap yaitu, observasi, penilaian diri, dan jurnal. Instrumen untuk observasi dan jurnal terhadap

siswa berupa pernyataan yang dinilai oleh guru, untuk instrumen penilaian diri yaitu berupa pernyataan-pernyataan yang telah dibuat oleh guru untuk tiap-tiap teknik sesuai bab yang diajarkan dan dinilai peserta didik. Instrumen dalam observasi, penilaian diri berupa pernyataan atau daftar pernyataan yang kemudian di *check list*, dalam penilaian mengacu pada rubrik penilaian. Instrumen penilaian jurnal berupa catatan yang kemudian ditulis dari setiap kejadian yang di dalam kelas. Penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal menilai karakter siswa di kelas. Di lapangan, dalam aspek penilaian jurnal guru hanya mencantumkan hal-hal negatif. Seharusnya guru harus lebih mendetail agar hasil penilaian jurnal lebih valid.

b. Aspek Pengetahuan

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek pengetahuan yaitu, tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen dalam tes tulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen dalam tes lisan berupa bentuk soal pertanyaan yang dijawab secara lisan. Instrumen dalam penugasan berupa tugas yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan dan tugas ini dikerjakan di rumah individu maupun kelompok. Di lapangan, dalam aspek pengetahuan sudah sesuai, namun masih terdapat salah pengetikan soal. Guru harus lebih teliti dalam pembuatan setiap instrumen dalam penilaian.

c. Aspek Keterampilan

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek keterampilan yaitu, unjuk kerja, penilaian projek, portofolio dan produk. Instrumen unjuk kerja dan

produk berupa daftar pernyataan yang kemudian di *check list*, untuk penilaian mengacu pada rubrik penilaian. Instrumen penilaian proyek dan portofolio berupa bentuk perintah tugas maupun pernyataan untuk dikerjakan peserta didik yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan. Di lapangan, penilaian untuk aspek keterampilan sudah sesuai. Penilaian portofolio bagi karya yang sekiranya tidak membutuhkan tempat diarsipkan oleh guru, sedangkan untuk karya yang lain disimpan oleh peserta didik di rumah.

2. Faktor penghambat dan upaya untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan penilaian autentik berbasis karakter, Masalah yang pertama, penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik. Cara untuk mengatasi hal diatas adalah pada tahap pengenalan guru harus mampu menyelami pribadi peserta didik sehingga guru mampu mengenali karakteristik peserta didik. Setelah berhasil kemudian peserta didik dibawa untuk mampu mengenali gurunya dan ikut menyelami keinginan guru. Apabila guru terus terbawa kedunia peserta didik maka akan sulit mengendalikan karena jumlahnya yang banyak dengan beragam karakter. Kemudian dengan guru harus mengubah cara mengemas penyampaian tugas. Berat tidaknya suatu tugas tergantung pada cara mengemas dalam penyampaiannya. Dengan penyampaian yang sekiranya lebih memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi dalam menyelesaikan tugas maka peserta didik akan jauh antusias karena mereka memiliki kebebasan sesuai keinginan mereka. Jika peserta didik memiliki keinginan maka mereka akan berusaha mewujudkan yang terbaik.

Masalah prosedur penilaian lebih rumit, penilaian autentik merupakan penilaian yang kompleks dan komprehensif sehingga membutuhkan ketelitian dan kontinuitas dalam pelaksanaannya. Pada saat awal implementasi untuk melaksanakan penilaian sesuai prosedural memang terasa berat dan sulit.

Cara untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan cara mengadakan kerja kelompok guru (KKG) seminggu sekali untuk membuat kolom awal tahun. Guru juga harus mengikuti penataran mengenai kurikulum 2013 dan selalu aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik dalam berbasis karakter.

3. Faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam berbasis karakter antara lain; Diselenggarakannya banyak pelatihan, memperoleh pendampingan dari Kepala Sekolah, Dinas Kota, dan Dinas Provinsi. Faktor penghambat keberhasilan implementasi penilaian autentik dalam berbasis karakter pada tema cita-citaku antara lain; Peserta didik yang banyak dan beragam, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan, kurang tersedianya tempat. Masalah yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik yaitu dalam hal penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik, cara mengatasinya guru harus memahami pribadi peserta didik agar dapat mengenali karakteristik peserta didik, dan guru harus mengubah cara mengemas penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Masalah Keempat, prosedur penilaian lebih rumit. Cara untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan cara mengadakan kerja kelompok guru (KKG) seminggu sekali untuk membuat kolom awal tahun. Guru juga harus mengikuti penataran mengenai

kurikulum 2013 dan selalu aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik dalam berbasis karakter dan prosedur penilaian lebih rumit.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka peningkatan implementasi penilaian autentik dalam berbasis karakter diperoleh konsistensi dengan model teoretik yang digunakan. Hasil temuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian perlu selalu memperhatikan realitas dan lingkungan yang ada, sehingga memungkinkan dan sekaligus memotivasi dalam implementasi penilaian autentik dalam berbasis karakter.

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pemikiran siswa dirangkul menjadi pengetahuan konsep, ketrampilan dan sikap yang dinyatakan dalam ide-ide baik secara lisan dan tulisan untuk dipergunakan dalam penyelesaian masalah. Dengan demikian pembelajaran dapat mengubah menjadi memahami tentang implementasi penilaian autentik dalam berbasis karakter. Implementasi penilaian autentik dalam berbasis karakter merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan dengan penerapan dalam kehidupan mereka.

### 5.3. Saran

Setelah melakukan penelitian implementasi penilaian autentik berbasis karakter, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

#### 1. Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal pelaksanaan penilaian di sekolah.

#### 2. Guru Kelas

Peneliti menyarankan kepada guru kelas untuk:

- a. Selalu meningkatkan kreativitas untuk menemukan cara yang dapat digunakan untuk mengkondisikan peserta didik.
- b. Selalu mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk mengajar, seperti: materi pelajaran, media pembelajaran, khususnya perangkat-perangkat penilaian, dan perangkat pendukung lainnya.

#### 3. Orang tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan anak, jadi perkembangan anak tidak hanya diserahkan kepada sekolah tetapi harus ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk ikut mengontrol perkembangan anak.

Orang tua harus mengetahui perkembangan di dunia pendidikan dan aktif mencari informasi mengenai kurikulum, sistem penilaian yang digunakan di sekolah, agar selalu dapat mengikuti perkembangan anak.

#### 4. Dinas

Dalam upaya memecahkan persoalan rendahnya kualitas pendidikan yang merata disetiap jenjang pendidikan pada dewasa ini, maka peran Dinas Pendidikan yang membawahi dan menangani urusan pendidikan hendaknya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut ini :

- a. Meningkatkan kepedulian dan perhatian Dinas Pendidikan terhadap kepala sekolah dan guru, terutama menyangkut hal-hal yang erat kaitannya dengan penilaian autentik berbasis karakter.
- b. Melaksanakan program pembinaan yang terus menerus disertai monitoring dan evaluasi program pembinaan, khususnya kepala sekolah yang belum mampu menghasilkan penilaian autentik berbasis karakter yang baik.
- c. Turut serta membantu secara materil maupun moril dalam menciptakan iklim sekolah yang harmonis, nyaman dan sejuk sehingga mampu memberikan sumbangan terhadap kelancaran dalam implementasi penilaian autentik berbasis karakter.

#### 5. Yang Terkait

Memperluas lingkup penelitian dengan menambah subjek penelitian seperti terhadap sekolah swasta pada kabupaten yang sama, sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dari dua subjek yang berbeda. Atau bisa pula dengan meluaskan wilayah pada berbagai kabupaten, sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi Dinas untuk peningkatan mutu pendidikan di daerah tersebut.

Mencari cara-cara baru dalam upaya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian autentik berbasis karakter melalui penelitian kualitatif.